

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan sumber-sumber bacaan dan penelitian yang penulis dapatkan, maka dengan ini penulis menyimpulkan beberapa poin penting mengenai karya ilmiah ini, yakni sebagai berikut:

1. Tjong A Fie melakukan penghapusan sanksi pidana (*Poenali Sanctie*) yang terjadi pada orang-orang China. Kemudian beliau Membuat perjanjian yang dikenal dengan nama *Acte van Verband* yang disahkan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Adapun isi dari perjanjian itu adalah “bahwa Sultan Deli taat dan setia pada Raja Belanda/Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan melaksanakan pemerintahan di Deli sesuai adat dan peraturan; bersedia memajukan negeri dan rakyat; dan bersedia mematuhi syarat-syarat penambahan akte yang belum jelas atau belum tercantum. Perjanjian tambahan antara lain bahwa tanah-tanah di Deli tidak akan diperjualbelikan kepada orang-orang Eropa dan orang-orang asing lainnya. Dengan demikian, tanah Deli hanya boleh diperjualbelikan dengan pemerintah kolonial Belanda saja.
2. Pemerintah Belanda memberikan 17 kebun kepadanya untuk dikelola. Meskipun Belanda mendominasi industri perkebunan, pengaruh Tjong A Fie tidak bisa diremehkan. Tahun 1921 dia telah menguasai 75 persen real estate Kota Medan dan sebagian di Tebing Tinggi. Dia juga memiliki saham di hotel-hotel di Medan maupun Prapat. Tjong A Fie memberikan kontribusi

untuk mendirikan Masjid Raya Medan dengan menyumbang sepertiga dari biaya pembangunannya. Begitu juga kontribusinya dalam pembangunan Masjid Gang Bengkok yang ditanggung sepenuhnya olehnya.

Pembangunan Istana Maimon juga mendapat bantuan dari Tjong A Fie yang merupakan salah satu bukti kepeduliannya pada masyarakat dan kebudayaannya. Selanjutnya pembangunan jembatan “Kebajikan” yang berada di Kampung Madras di Jalan Zainul Arifin sekarang dikenal dengan Titi Berlian. Jembatan tersebut dibangun untuk menghubungkan Jalan Zainul Arifin dan Jalan Gajah Mada.

Tjong A Fie menyumbangkan menara lonceng untuk Gedung Balai Kota Medan. Pada bagian menara terdapat jam dan lonceng buatan sebuah pabrik di Belanda. Jam ini merupakan sumbangan dari Tjong A Fie. Menyediakan tanah pemakaman di Pulo Brayon adalah salah satu kontribusi Tjong A Fie yang telah menyediakan tanah untuk lahan perkuburan khusus untuk orang-orang keturunan Tionghoa asli. Tjong A Fie bersama dengan pamannya yang berasal dari Singapura, bernama Chang Pi Shih, mendirikan *Swatow Railway Company*. Perusahaan ini menjadi bagian dari pelayanan jaringan antara Swatow dan Chaow-Chow di China Selatan.

B. Saran

Penelitian ini penulis lakukan karena banyaknya kontribusi yang dilakukan Tjong A Fie khususnya di Kota Medan untuk perkembangan Sumatera Utara. Penulis berharap juga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan, baik mahasiswa, guru, maupun masyarakat umum dan para tokoh lainnya, terutama bagi

penulis. Semoga ada tokoh yang memberikan kontribusi yang baik untuk kemajuan kota Medan. Dalam kesempatan ini juga, dengan kerendahan hati penulis sangat terbuka bagi siapa saja yang berkenan untuk mengkritik atau memberikan saran kepada penulis, agar karya-karya selanjutnya dapat lebih baik lagi.

